

PENGARUH APLIKASI POJOK REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI
SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Mila Syari^{1*}, Novy Ramini Harahap², Pratiwi Nasution³, Rauda⁴

¹⁻⁴S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia

Email Korespondensi: milasyari@helvetia.ac.id

Disubmit: 14 Juni 2024

Diterima: 23 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.15657>

ABSTRACT

Adolescents are a rental group that must be given information about reproductive health, adolescents who are an active group using the Internet can be used to use the application to obtain information about adolescent health, 34.5% of adolescents are boys and 33.3% of adolescent girls start dating who have sexual intercourse and transmit sexual diseases. This study aims to determine weight loss in adolescents. The design of the study is a quasi-experimental design, with the One Group Pretest and Posttest designs. The population in this study was all eleventh-grade students in Muhammadiyah High School 01 Field of 63 students using total sampling techniques. The data used are primary data and secondary data. The data was analyzed using a t-test pair analysis test. Study results: The study results obtained a t-pair value of 6,740 and p-value=0.001, this proves p-value=0.001<a=0.05, then Ha was accepted and Ho was rejected, which means there was an influence of the Poker Application on adolescent knowledge about adolescent reproductive health. The behavioral signs of parents and minors can be well identified by parents.

Keywords: Application “POKER” Knowledge Reproductive Health, Adolescents

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok rentan yang harus diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, remaja yang merupakan kelompok aktif penggunaan internet dapat dimanfaatkan untuk menggunakan aplikasi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan remaja, 34,5% remaja laki laki dan 33,3% remaja perempuan mulai berpacaran yang bersiko melakukan seks pranikah dan menularkan penyakit seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi pojok remaja terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental designs*, dengan rancangan *One Group Pretest* dan *Posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 01 Medan sebanyak 63 siswa dengan menggunakan teknik total populasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan *uji analisis paired t-test*. Hasil penelitian didapatkan nilai *t-paired* sebesar 6,740 dan *p-value*=0.001, hal ini membuktikan *p-value*=0.001< α =0.05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh Aplikasi POKER terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan Aplikasi POKER ini dapat dimanfaatkan

dengan baik oleh remaja, keluarga serta dapat memberikan pemahaman yang baik sehingga siswa dapat memahaminya dengan benar

Kata Kunci: Aplikasi “POKER” Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan topik penting dalam pembangunan kesehatan saat ini, terutama dari sudut pandang kesehatan reproduksi generasi muda. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 18 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, mental maupun intelektual. Remaja dicirikan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko yang tidak terduga dalam tindakannya. Ketika keputusan tidak akurat ketika menghadapi konflik, remaja terlibat dalam perilaku berisiko dan menderita konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang (Pusdatin Kemenkes RI, 2014) (Syatiawati et al., 2017)

Perkembangan teknologi saat ini dapat mempengaruhi maksimalnya jumlah pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan reproduksi ini juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran bagi remaja. Smartphone merupakan salah satu teknologi yang paling dekat dengan kita khususnya bagi para remaja, sehingga kita dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja pada khususnya. Remaja menerima informasi yang berbeda-beda dari berbagai belahan dunia tanpa memperhatikan apakah informasi yang diterima di smartphone itu benar atau salah.

Masyarakat masih belum

banyak menyadari pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi. Pasalnya, membicarakan topik ini masih dianggap tabu bagi sebagian orang. Setiap tahun, setidaknya 2 juta remaja melakukan aborsi tidak aman di seluruh dunia. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi nasional adalah pergaulan bebas di kalangan remaja. Hasil Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) tahun 2019 di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa 12,1% remaja laki-laki dan 4,7% remaja perempuan mengaku melakukan hubungan kasual (Muflih, 2015). Indikasi ini menunjukkan perilaku berisiko pada remaja yang kurang mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi dimasukkan dalam kelas biologi dan pendidikan agama. Selain itu, sangat dipengaruhi oleh perkembangan media massa yang sangat pesat (Arfan et al., 2010).

Di Indonesia, pada masa pandemi Covid-19, 59% menggunakan smartphone atau internet selama 11,6 jam sehari dan berlanjut hingga saat ini. Hasil survei bisnis Nielsen (2011) menunjukkan bahwa 21% penduduk Indonesia merupakan pengguna internet aktif, dan 55% pengguna internet aktif adalah remaja berusia 15-19 tahun (Chasanah & Kilis, 2018)

Pemanfaatan aktif internet oleh generasi muda dapat digunakan untuk memberikan edukasi atau informasi mengenai kesehatan reproduksi. Dimana masa remaja merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, transisi dan perubahan pertumbuhan

dan perkembangan mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. (E Kusmiran, 2012)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal-hal baru, yang biasanya berbahaya jika tidak dipertimbangkan secara matang. Perilaku eksperimen yang melibatkan rangsangan seksual tanpa disadari dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini berdampak pada kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015), dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh WHO, informasi yang baik dan benar dapat mengurangi permasalahan generasi muda, salah satunya mengenai kesehatan reproduksi generasi muda, hampir seperlima atau sekitar 17,5% penduduk dunia adalah generasi muda (10-19). bertahun-tahun). tua). Sementara di negara-negara berkembang, porsi kelompok ini lebih tinggi, sekitar 23 persen. (WHO, 2014)

Menurut data BKKBN tahun 2010 menyatakan bahwa 34,5% remaja laki laki dan 33,3% remaja perempuan mulai berpacaran pada usia 15 tahun. Dan ini merupakan persoalan penting karena pada usia ini dikawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup yang belum memadai sehingga dianggap beresiko melakukan hubungan seks pra nikan dan pacaran yang tidak sehat. Hubungan seks pra nikah ini beresiko terjadinya penyalit menular seksual, HIV/AIDS, aborsi dan gangguan pada kesehatan reproduksi.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar seperempat remaja perempuan belum pernah berbicara dengan siapa pun tentang menstruasi sebelum menstruasi pertama, sekitar 16 persen remaja perempuan

dan 9 persen laki-laki. remaja laki-laki mengetahui bahwa kesuburan anak perempuan mereka berada di antara dua siklus menstruasi. Data survei juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 16 persen remaja putri dan 17 persen remaja putra yang pernah mendiskusikan seksualitas dengan profesional kesehatan (Kependudukan et al., 2013) (Hatini et al., 2021)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar seperempat remaja perempuan belum pernah berbicara dengan siapa pun tentang menstruasi sebelum menstruasi pertama mereka, sekitar 16 persen remaja perempuan dan 9 persen laki-laki. remaja laki-laki mengetahui bahwa kesuburan anak perempuan mereka berada di antara dua siklus menstruasi. Data survei juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 16% remaja perempuan dan 17% remaja laki-laki yang pernah mendiskusikan masalah seksualitas dengan dokter (Johariyah & Mariati, 2018)

Informasi kesehatan reproduksi ini dapat kita sampaikan melalui teknologi multimedia yang sangat canggih saat ini. Salah satunya adalah sistem Linux yang digunakan pada perangkat mobile seperti *smartphone* dan tablet. Relatif maraknya penggunaan Android di Indonesia yang menduduki peringkat kelima dalam peringkat pengguna ponsel pintar dapat dijadikan peluang untuk memberikan edukasi kesehatan kepada remaja. Berdasarkan penelitian, pengguna teknologi berbasis aplikasi dapat meningkatkan informasi dan perilaku kesehatan (Dinengsih & Hakim, 2020)

Berdasarkan studi pendahulu di SMA Muhammadiyah 01 Medan dari 8 orang siswa menyatakan bahwa siswa menggunakan android secara

aktif hanya untuk bermedia sosial dan jarang digunakan untuk mencari informasi dan penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi POKER “Pojok Kesehatan Remaja” di SMA Muhammadiyah 01 Medan

TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi POKER

Aplikasi secara umum dapat diartikan sebagai perangkat atau program yang dapat digunakan yang untuk menjalankan perintah pengguna aplikasi sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatannya untuk menyelesaikan permasalahan yang menggunakan salah satu teknik komputer dari aplikasi. (Abdurahman et al., 2014)

Aplikasi Poker “Pojok kesehatan remaja” merupakan aplikasi yang dibuat yang berisikan tentang informasi tentang kesehatan reproduksi, perubahan seksual, pergaulan remaja, dampak serta penanganan kesehatan remaja.

Kondisi saat ini remaja menggunakan android dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakannya untuk hiburan. Oleh karena itu, untuk menjadikan fungsi perangkat sebagai pembelajaran interaktif lebih positif, maka perlu diberikan informasi tentang penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif agar siswa mengetahui aplikasi digital tersebut. (Montoh et al., 2021)

Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada kalangan remaja dapat menimbulkan perilaku yang beresiko dan sangat membahayakan

bagi remaja tersebut. Pemahamannya bahwa satu hubungan intim saja tidak berujung pada kehamilan menunjukkan bahwa ia masih belum memahami proses kehamilan. Pada awal pendidikan menengah, generasi muda biasanya belum menikah. Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan perilaku berisiko remaja. (Madinah et al., 2017)

Kesehatan Reproduksi Remaja

Remaja merupakan peralihan antara anak menjadi dewasa, dimana remaja menghadapi masa pertumbuhan fisik dan emosi yang mengarah pada kematangan seksual, yang harus dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang alat kelamin, seksualitas dan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Deshmukh & Chaniana, 2020)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal-hal baru, yang biasanya berbahaya jika tidak dipertimbangkan secara matang. Perilaku eksperimen yang melibatkan rangsangan seksual tanpa disadari dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini berdampak pada kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *single group* pretest and *posttest*. Intervensi dilakukan dengan memberikan kuisioner untuk melihat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah menggunakan Aplikasi Pojok Kesehatan Remaja”Poker”.

Tempat penelitiannya adalah SMA 01 Muhammadiyah Kota Medan. Penelitian ini diikuti oleh seluruh

remaja kelas XI SMA Muhammadiyah yang berjumlah 63 orang putra dan

putri dengan teknik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	14	13	20,7
2	15	31	49,2
3	16	14	22,2
4	17	5	7,9
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	35	55,6
2	Laki Laki	28	44,4
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita bahwa mayoritas responden berusia 15 Tahun (49,2%) dengan jenis

kelamin lebih banyak perempuan sebanyak 35 Responden (55,6%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi POKER

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
1 Baik	25	39,7	49	77,8
2 Kurang	38	60,3	14	22,2
Jumlah	63	100	63	100

Berdasarkan tabel univariat dapat kita lihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan dan pembelajaran melalui aplikasi Poker pengetahuan remaja kurang sebanyak 38 orang (60,3%) dan setelah diberikan penyuluhan dan

pembelajaran menggunakan aplikasi pengetahuan Poker pengetahuan remaja baik sebanyak 49 orang (77,8%)

Tabel 3. Pengaruh Aplikasi Pojok Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	t	P Value
Pre test	63	11,14	1,999	0,252	6,740	0,01
Post Post Test	63	9,49	2,213	0,279		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja (p Value 0,001) sebelum diberikan

informasi penggunaan aplikasi pojok remaja dan setelah diberikan informasi penggunaan aplikasi pojok remaja

PEMBAHASAN

Menurut WHO yang dikutip Notoatmodjo, pengetahuan berasal dari pendidikan. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar dari pengetahuan intelektual seseorang. Selain tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh secara pribadi di luar pendidikan formal, seperti media sosial, media elektronik, dan informasi dari internet (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) Menurut teori Budiman dan (Agus Riyanto, 2013), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media, budaya sosial ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anak Agung Gde Ekayana, 2020) yang menyatakan media seperti internet digunakan sebagai sumber informasi yang banyak diakses oleh remaja yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini semua kalangan mempunyai akses terhadap internet, tak terkecuali pelajar atau dalam hal ini remaja, namun seringkali internet memberikan dampak yang berbahaya bagi remaja yang tidak sengaja mendapatkan informasi dari website saat sedang berselancar atau menerima email. Konten pornografi tanpa mengetahui akibat negatif dari perilaku menyimpang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton film/video porno di Internet dan perilaku menyimpang mempunyai dampak yang signifikan. (Dusra E, 2017)

Kemajuan teknologi ini juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja melalui aplikasi. Aplikasi Android juga bisa efektif untuk remaja di Indonesia karena pesatnya perkembangan teknologi, dan ponsel saat ini menjadi sumber

informasi utama bagi remaja. Berdasarkan data terkini, setidaknya 30 juta anak dan remaja menggunakan Internet. Media digital saat ini menjadi sarana komunikasi utama mereka. Penggunaan media sosial dan digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Survei ini mengungkapkan bahwa 98 persen anak-anak dan remaja yang disurvei mengetahui tentang Internet, dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna Internet aktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Aplikasi android merupakan salah satu sarana pembelajaran elektronik yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sarana pembelajaran untuk memudahkan akses ilmu pengetahuan dan informasi tanpa harus berpindah tempat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Muyaroah & Fajartia, 2017) bahwa siswa dapat menggunakan aplikasi android dan merasakan hasil peningkatan pengetahuan dan belajar lebih baik, dengan hal ini pemanfaatan aplikasi dalam android dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Herawati tentang penerapan Aplikasi Sehati terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa/i di Palembang diperoleh p value 0,000 dimana terdapat perbedaan pengetahuan remaja setelah menggunakan aplikasi Sehati (Herawati Jaya & Kumalasari, 2022)

Informasi kesehatan melalui aplikasi dapat disampaikan sedemikian rupa sehingga memudahkan remaja mendapatkan informasi yang tidak hanya berasal dari sumber yang salah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada kalangan remaja dapat menimbulkan perilaku yang beresiko dan sangat membahayakan bagi remaja

tersebut. Pemahamannya bahwa satu hubungan intim saja tidak berujung pada kehamilan menunjukkan bahwa ia masih belum memahami proses kehamilan. Pada awal pendidikan menengah, generasi muda biasanya belum menikah. Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan perilaku berisiko di kalangan remaja. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakannya untuk hiburan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi perangkat sebagai pembelajaran interaktif secara lebih positif, perlu diberikan informasi tentang penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif agar siswa mengetahui aplikasi digital tersebut. dapat digunakan tidak hanya sebagai sumber daya, tetapi juga di dunia (Muhammad Arfan, 2010)

Keadaan saat ini dimana remaja menggunakan android dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah berarti pengetahuan remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik, namun remaja belum mengetahui secara baik dan benar secara mendalam tentang kesehatan reproduksi itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada kalangan remaja dapat menimbulkan perilaku yang berisiko dan sangat membahayakan bagi remaja tersebut. Pemahamannya bahwa satu hubungan intim saja tidak berujung pada kehamilan menunjukkan bahwa ia masih belum memahami proses kehamilan. Pada awal pendidikan menengah, generasi muda biasanya belum menikah. Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan perilaku berisiko remaja. (Madinah et al., 2017)

Melihat kondisi ini, sebagian besar siswa yang menggunakan Android tidak menggunakannya dalam studi mereka. Kebanyakan

dari mereka hanya menggunakannya untuk hiburan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi perangkat sebagai pembelajaran interaktif secara lebih positif, perlu diberikan informasi tentang penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif agar siswa mengetahui aplikasi digital tersebut. dapat digunakan tidak hanya sebagai sumber daya, tetapi juga di dunia (Kevin lexander Johannes Pangkorego, 2021)

Pengaruh metode Aplikasi yang ada di android cukup memberikan informasi dengan mudah kepada remaja. Menurut (Notoatmodjo S, 2012) informasi yang lebih banyak dapat mempengaruhi atau melengkapi pengetahuan seseorang dan melalui pengetahuan maka akan tercipta kesadaran sehingga pada akhirnya seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Dengan Aplikasi Pojok Kesehatan Remaja "Poker" remaja lebih mudah mengakses pengetahuannya sehingga pengetahuan semakin luas dan dapat mempengaruhi perilakunya untuk menghindari dampak dari penyimpangan pada remaja

Penyimpangan pada remaja ini dapat dihindari jika remaja terus menggunakan android untuk mengakses informasi kesehatan remaja seperti penggunaan aplikasi Kesehatan seperti Aplikasi Pojok Kesehatan Remaja "POKER", namun penggunaan aplikasi ini atau aplikasi kesehatan lainnya yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik jarang digunakan para remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan.

Remaja kebanyakan menggunakan Android hanya untuk media sosial. Penggunaan Android di kalangan remaja masih rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa secara statistik remaja mempunyai pengetahuan yang baik, namun

belum memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksinya. Dari 63 siswa, 11 orang mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tua atau keluarga, selebihnya mendapat informasi dari tenaga kesehatan, guru, dan teman sebaya. Untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja, hendaknya guru, tenaga kesehatan, serta orang tua dan keluarga dilibatkan dalam memberikan informasi yang lebih jelas dan rinci, tentunya dengan pemahaman orang tua yang baik.

Aplikasi Pojok Kesejatan Remaja sangat berguna jika pada remaja terus rutin mencari informasi tentang aplikasi yang membahas kesehatan remaja dengan jelas. Sehingga informasi yang diperoleh oleh remaja benar dan tepat sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Selain penggunaan aplikasi yang ada peran keluarga, tenaga kesehatan dan sekitarnya juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan dapat dimengerti dengan mudah oleh remaja.

Penambahan informasi sebelum dan sesudah pemberian aplikasi Android Pojok kesehatan Remaja "Poker" menegaskan bahwa aplikasi tersebut bermanfaat bagi remaja untuk menambah informasi. Saat menambah informasi melalui aplikasi Android, sebagian besar siswa lebih menyukai materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Selain tampilannya yang menarik dan menyenangkan, aplikasi Pojok Kesehatan Remaja juga mudah digunakan dan dipahami sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri baik di dalam maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah Ada pengaruh Aplikasi POKER terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah O1 Medan

saran

Disarankan kepada responden untuk menggunakan android dengan baik dan terus mencari informasi tentang kesehatan reproduksi terutama dari orang tua dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Abdurahman, H., Riswaya, A. R., & Id, A. (2014). Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61-69.
- Arfan, M., Wilopo, S. A., & Wahyuni, B. (2010). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui E-File Multimedia Materi Krr Dan Tatap Muka Di Kelas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 107-114.
- Deshmukh, D. D., & Chania, S. S. (2020). Knowledge About Sexual And Reproductive Health In Adolescent School-Going Children Of 8th, 9th, And 10th Standards. *Journal Of Psychosexual Health*, 2(1), 56-62.
<https://doi.org/10.1177/2631831819898916>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015, June 29). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/>

- ndex.Php?Pg=Brokenlink
Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., Bagian, S. A. N., Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)* (Vol. 5). [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Montoh, A., Sumayku, J., Palilingan, V. R., Pendidikan, J., Informasi, T., Komunikasi, D., & Teknik, F. (2021). Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Smk. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Muflih, M. (2015). Engetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 138536.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Adobe Flash Cs 6 Pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, 6(2), 22-26.
- Syatiawati, N., Respati, T., & Rosady, D. S. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa Smp Negeri. *Bandung Meeting On Global Medicine & Health (Bamgmh)*, 1(1), 42-48.
- Anak Agung Gde Ekayana. (2020). Pemanfaatan Internat Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika. *Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tekhni Dan Kejuruan*.
- Chasanah, A. M., & Kilis, G. (2018). *Adolescents' Gadget Addiction And Family Functioning*.
- Dinengsih, S., & Hakim, N. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 6, Issue 4).
- Dusra E. (2017). *Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Ngeri 1 Maros*.
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita* (E Kusmiran, Ed.; 1st Ed., Vol. 1).
- Atini, E. E., Studi, P., Bidan, P., Kebidanan, J., Kemenkes, P., & Raya, P. (2021). *Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Aplikasi Rumah Bidanku Education About Adolescent Reproductive Health With The Media Of The Midwife Home Application*. 5(1). [Http://Logista.Fateta.Unand.Ac.Id](http://Logista.Fateta.Unand.Ac.Id)
- Herawati Jaya, & Kumalasari, I. (2022). Penerapan Aplikasi Sehati Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa/I Sma Nu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 443-452. [Https://Doi.Org/10.25311/Keskom.Vol8.Iss3.1252](https://Doi.Org/10.25311/Keskom.Vol8.Iss3.1252)
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul

- Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/Jmk.V4i1.100>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015, June 29). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/index.php?pg=brokenlink>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja*. Kemenkes Ri.
- Kependudukan, B., Berencana, K., Badan, N., Statistik, P., & Kesehatan, K. (2013). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. www.measuredhs.com
- Lexander Johannes Pangkerego, L. S. H. K. M. (2021). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Tomohon. *Edu Tik Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., Bagian, S. A. N., Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)* (Vol. 5).
- Muhammad Arfan, S. A. W. B. W. (2010). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui E File Multimedia Materi Krr Dan Tatap Muka Di Kelas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*.